

ABSTRAK

Kota Bandung dikenal sebagai destinasi wisata kuliner yang terus berkembang, dengan jumlah tempat makan, restoran, dan kafe meningkat dari 1.448 pada 2020 menjadi 3.080 pada 2024. Usaha kafe berkembang pesat dan tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum, tetapi juga sebagai ruang berinteraksi, bekerja, dan bersantai. Dalam menentukan lokasi kafe, preferensi konsumen menjadi pertimbangan penting sehingga diperlukan pendekatan untuk mengidentifikasi prioritas variabel secara objektif dan terukur.

Penelitian ini bertujuan mengetahui prioritas variabel dalam menentukan lokasi kafe di Kota Bandung berdasarkan preferensi konsumen serta merekomendasikan lokasi optimal menggunakan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Prioritas variabel dianalisis menggunakan *Borda Count*, sedangkan TOPSIS digunakan untuk menentukan lokasi terbaik dari 30 kecamatan di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat sembilan variabel yang menjadi pertimbangan konsumen, dengan kualitas produk sebagai variabel paling diprioritaskan berdasarkan skor Borda sebesar 2,463, diikuti aksesibilitas, suasana lingkungan, harga, visibilitas, kualitas layanan, keamanan, akses parkir, dan kedekatan target pasar. Hasil TOPSIS menunjukkan Kecamatan Bandung Wetan sebagai lokasi paling optimal dengan nilai preferensi tertinggi sebesar 0,806.

Kata Kunci: *borda count*, kafe, lokasi usaha, minat konsumen, *topsis*

ABSTRACT

The city of Bandung is known as a rapidly growing culinary tourism destination, with the number of eateries, restaurants, and cafes increasing from 1,448 in 2020 to 3,080 in 2024. The café industry is growing rapidly, and cafés serve not only as places to eat and drink but also as spaces for socializing, working, and relaxing. When determining a café's location, consumer preferences are a key consideration, necessitating an approach to objectively and measurably identify priority variables.

This study aims to determine the priority of variables in selecting a café location in Bandung based on consumer preferences and to recommend optimal locations using the Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) method. Variable priorities were analyzed using the Borda Count, while TOPSIS was used to determine the best locations among the 30 subdistricts in Bandung.

The results show that there are nine variables considered by consumers, with product quality being the highest-priority variable based on a Borda count of 2.463, followed by accessibility, ambient atmosphere, price, visibility, service quality, safety, parking access, and proximity to the target market. The TOPSIS results indicate that Bandung Wetan subdistrict is the most optimal location with the highest preference value of 0.806.

Keywords: borda count, cafe, business location, consumer interest, topsis

